

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI
MELALUI BIMBINGAN DAN MOTIVASI BELAJAR
PADA KELAS III SDN 004 BATANGURU**

PENELITIAN TINDAKAN KELAS



**DISUSUN OLEH :
STEPANUS, S. Ag**

**DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN MAMASA
TAHUN 2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: **Meningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti Melalui Bimbingan Dan Motivasi Belajar Pada Kelas III SDN 004 Batanguru**

Oleh : STEPENUS S.Ag

Nip : 19840929 201903 1 006

Telah diterima dan disetujui oleh Kepala Sekolah untuk diajukan kepada Tim Penilai

Batanguru, 26 April 2021

Kepala Sekolah



WAWAN, S.Pd

NIP.198208082008011008

ABSTRAK

STEPANUS, S. Ag: Meningkatkan Hasil Belajar Pakat Melalui Metode Problem Based Learning Tema Saya Tumbuh dan Berkembang Kelas III SDN 004 Batanguru.

Salah satu persoalan yang tidak terlepas dari dunia pendidikan adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Secara khusus Pelajaran PAKat, rendahnya hasil belajar adalah cara pandang peserta didik yang menganggap remeh pembelajaran PAKat dan lebih mementingkan mata pelajaran lainnya. Masalah ini kemudian diperparah dengan lemahnya mutu pembelajaran. Masalah-masalah ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang rendah. Karena itu, proses pembelajaran menjadi salah satu hal penting yang perlu dipersiapkan sebaik-baiknya agar pembelajaran di sekolah sungguh-sungguh bermanfaat untuk kepentingan peserta didik.

Melihat kenyataan ini perlu diadakan penelitian agar dapat dilihat penyebab utama mengapa terjadi hal seperti itu dan dapat diberikan solusi yang terbaik demi tercapainya hasil pembelajaran yang baik dan menarik.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang dilaksanakan di SDN 004 Batanguru. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana karakter peserta didik pada umumnya dan bagaimana caranya memperbaiki sehingga hasil belajar PAKat peserta didik dapat meningkat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ternyata dengan memberikan bimbingan dan motivasi belajar dalam pembelajaran PAKat khususnya tema Saya Tumbuh dan Berkembang, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Data ini dibuktikan dari adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus pertama, kedua dan ketiga. Aplikasi penelitian ini diharapkan dapat diterapkan baik oleh diri sendiri maupun oleh teman sejawat apabila mempunyai permasalahan yang sama yaitu kurangnya hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang kita berikan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, oleh karena pemeliharaan dan pertolonganNya, sehingga penulis telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dan sudah menyelesaikannya. Hal ini dilakukan dalam rangka lebih meningkatkan kemajuan proses pembelajaran di SDN 004 Batanguru tanpa diketahui apa yang harus dilakukan maka tak akan ada usaha – usaha yang dilakukan dan tak akan ada keberhasilan yang dicapai. Oleh karena itu dilaksanakanlah penelitian ini guna mengetahui hal – hal yang perlu dilakukan.

Dengan selesainya penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada : Bapak Wawan, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah, yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan Karya Ilmiah ini dapat selesai dengan baik. Teman-teman Guru SDN 004 Batanguru yang telah memberikan motivasi dalam melakukan penelitian.

Batanguru, 26 April 2021

Penulis,



STEPANUS, S. Ag

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
LEMBAR PENGESAHAN KEPALA SEKOLAH.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Hipotesis Tindakan	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Ruang Lingkup Penelitian	4
G. Definisi Operasional.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Bimbingan.....	7
B. Motivasi	12
C. Prestasi Belajar.....	15
D. Pengajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas VII	17
E. Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Katolik	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Ruang Lingkup Penelitian	21
B. Langkah- Langkah Penelitian.....	21
C. Cara Pengambilan Dan Pengolahan Data	25
D. Batas Ketuntasan Hasi Belajar.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	26
B. Pembahasan	33
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	35
B. Saran-saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang amat penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna. Hal ini berarti sekolah turut pula bertanggung jawab tercapainya suatu tujuan, yang telah ditetapkan.

Perlu dipahami bahwa masing-masing individu memiliki karakter yang berbeda-beda ada yang memiliki daya serap yang cepat ada yang sedang ada yang rendah. Karena perbedaan inilah yang dapat menimbulkan masalah kesulitan belajar sedang peserta didik yang pandai akan jenuh apabila proses pembelajaran disamakan dengan yang lambat belajar atau mengalami kesulitan belajar.

Oleh sebab itu agar proses belajar mengajar berjalan dan berhasil dengan baik perlu mengadakan bimbingan belajar dan Motivasi agar peserta didik terdorong untuk melakukan kegiatan belajar dan penyesuaian diri terhadap lingkungan di mana peserta didik berada, guru harus memahami semua peserta didik dalam satu kelas yang menjadi tanggungjawabnya. Dengan memahami ciri, sifat dan kemampuan masing-masing individu memudahkan guru dalam memberikan bimbingan dan motivasi belajar.

Belajar adalah inti dari kegiatan sekolah, maka guru berkewajiban untuk membantu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dengan cara memberikan bimbingan yang sesuai kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik yang bersangkutan.

Ketercapaian perkembangan peserta didik diperlukan tiga komponen pokok : 1) program kurikulum; 2) administrasi, 3) bimbingan belajar yang terarah. Ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang integral. Bimbingan disekolah, sangat diperlukan guna membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahannya,

dalam masalah belajar atau masalah pribadi peserta didik. (Pedoman BP.SD, 1994). Bimbingan peserta didik harus memiliki prinsip dasar yang kuat sebagai landasan pelaksanaannya, sehingga bimbingan dan Motivasi belajar merupakan salah satu program yang harus dilaksanakan di sekolah.

Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan, dihadapkan pada tugas pokok untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik, kecerdasan, ketrampilan serta budi pekerti yang luhur merupakan unsur daripada tujuan pendidikan di sekolah. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik mengakibatkan nilai Pendidikan Agama Katolik dikelas III SDN 004 Batanguru Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa selalu rendah. Dalam hal ini guru berkewajiban untuk memberikan bimbingan dan Motivasi belajar pada kesulitan yang sangat mendasar.

Bimbingan dan Motivasi belajar ini diberikan secara khusus oleh guru kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pendidikan Agama Katolik, agar mereka dapat mandiri, memiliki kepercayaan diri, sehingga lama kelamaan mereka akan dapat memecahkan masalahnya sendiri.

Peserta didik untuk Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dalam penelitian ini dibatasi pada kelas III

Dengan berbagai kenyataan sosial dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari berbagai aspek, muncul kecenderungan terhadap nilai-nilai moral dan sikap dalam pendidikan Pendidikan Agama Katolik, dewasa ini masih menempatkan arti penting pengetahuan sebagai salah satu tujuan akhir. Dengan kata lain peserta didik pada dasarnya adalah sebagai pembelajar aktif, bukan seperti botol kosong, guru mengisinya dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan, iman dan takwa, tetapi peserta didik telah memiliki pengalaman belajar sejak lahir yang lazim disebut konsep dasar atau modalitas.

Tugas guru adalah menumbuh kembangkan modalitas peserta didik dengan bimbingan dan motivasi belajar sebab kenyataan dilapangan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik yang rendah. Dengan rendahnya nilai tersebut berarti peserta didik mengalami kesulitan belajar yang mendasar. Karena rendahnya prestasi belajar ini merupakan salah satu indikasi bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar yang serius. Melihat harapan dan kenyataan dilapangan seperti itu, maka penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul : “Meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi pekerti melalui bimbingan dan motivasi belajar pada kelas III SDN 004 Batanguru”.

Dengan harapan dapat memberikan salah satu alternatif sebagai solusi dalam upaya mengatasi kurang berhasilnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas III.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut “Apakah bimbingan dan Motivasi belajar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik”.

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diatas bertujuan sebagai berikut : “Untuk mengetahui bahwa bimbingan dan Motivasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik”.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas maka hipotesis tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah : “*Bimbingan dan Motivasi dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Katolik pada peserta didik Kelas III SDN 004 Batanguru Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa.*”

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik, guru, sekolah sebagai berikut :

1. **Bagi peserta didik**, dengan menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, peserta didik akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki segala kelemahan dan kesulitan belajar yang dihadapi melalui bimbingan dan Motivasi. Karena peserta didik telah termotivasi maka mereka akan menggerakkan daya upaya untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.
2. **Bagi guru**, dengan menyadari kewajiban dan tanggung jawab dalam membantu perkembangan peserta didik melalui kritik diri akan selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran, bimbingan dan Motivasi untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, menemukan salah satu alternatif dalam upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik.
3. **Bagi sekolah**, memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar peserta didik serta sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kerjasama dan kreatifitas guru

F. Ruang Lingkup Penelitian

Bimbingan dan Motivasi Dalam Rangka Peningkatan prestasi belajar peserta didik itu banyak macamnya. Untuk menghindari uraian yang panjang lebar, dalam penelitian tindakan ini penulis batasi pada *“Bimbingan dan Motivasi Belajar Dalam Rangka Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Katolik Pokok Bahasan Saya Tumbuh dan Berkembang Kelas III SDN 004 Batanguru Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun pelajaran 2021/2022”*.

G. Definisi Operasional

Dengan berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan ruang lingkup penelitian tindakan di atas, maka beberapa istilah yang digunakan dijabarkan operasionalnya demi kejelasan, ketegasan serta untuk menghindari salah pemahaman, salah pengertian dalam menginterpretasikan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. ***Bimbingan*** merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seorang kepada orang lain (murid) yang dirasa bermasalah dengan harapan murid itu dapat menerima keadaan sehingga dapat mengatasi masalahnya dan mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, HM, Arifin (1992:4).
2. ***Motivasi*** merupakan dorongan yang ada dalam diri peserta didik untuk menggerakkan daya upaya suatu aktivitas tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan, Sukari Setijono, (1992:56). Motivasi ini tidak tumbuh dengan sendirinya tetapi butuh latihan dan dorongan.
3. ***Penelitian Tindakan*** adalah penelitian yang dipusatkan pada analisis refleksi, terhadap apa yang aktual terjadi di dalam kelas. Dalam hal ini adalah aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan interaksi peserta didik-peserta didik, guru-peserta didik dan bahan atau tugas-tugas pembelajaran yang digunakan yang teramati selama pembelajaran Pendidikan Agama Katolik berlangsung. Me.Niff (1992). Tujuannya adalah untuk mengetahui, mengerti, mengkaji dan menemukan “makna” dibalik realitas sosial yang terjadi selama pembelajaran Pendidikan Agama Katolik berlangsung didalam kelas. Berdasarkan makna yang terungkap kemudian disusun program tindakan “ *Bimbingan dan Morivasi dalam Rangka meningkatkan prestasi Belajar pendidikan Agama Katolik* “.

4. ***Prestasi belajar*** adalah hasil yang telah dicapai, melalui aktivitas yang dilakukan secara dasar untuk memperoleh sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas dalam belajar. Prestasi belajar tidak dapat diketahui tanpa diadakan penilaian (W.J.S. Poerwadarminta, 1984). Penilaian adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada suatu atau proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu, Wayan Nur Hasana, D.B, (1983).

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Bimbingan

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada murid dengan memperhatikan murid itu sebagai individu dan makhluk social serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu agar murid itu dapat membuat tahap seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar ia dapat menolong dirinya, menganalisa dan menemukan masalah-masalah temuannya itu demi memajukan kebahagiaan hidup terutama ditekankan pada kesejahteraan jiwa (mental), Balitbang, (1978:2). Menurut Pedoman PPL UMN Malang (1999), Bimbingan belajar peserta didik adalah upaya mengenal, memahami dan menetapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan kegiatan mengidentifikasi, mendiagnosa, memprognosa dan memberikan pertimbangan pemecahan masalah.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang ditujukan kepada individu atau kelompok peserta didik agar yang bersangkutan dapat mengenali dirinya sendiri, baik kemampuan yang dimilikinya maupun kelemahannya agar selanjutnya dapat mengambil keputusan dan dapat bertanggung jawab dalam menentukan jalan hidupnya atau memecahkan sendiri kesulitan yang dihadapi serta dapat memahami lingkungannya, secara tepat sehingga dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya.

- Langkah-langkah bimbingan belajar
 1. Menenal peserta didik yang mendapat kesulitan belajar dengan menggunakan norma atau ukuran kriteria tertentu.
 2. Mencari sebab-sebab peserta didik mendapat kesulitan.
 3. Mencari usaha untuk membantu memecahkan kesulitan-kesulitan itu.

4. Mengadakan pencegahan supaya kesulitan yang dialami seseorang tidak menular kepada yang lain, Sutijono, S. (1991:49).

Jika permasalahan peserta didik tidak segera ditemukan solusinya, peserta didik akan mengalami kegagalan atau kesulitan belajar yang dapat mengakibatkan rendah prestasinya tidak lulus, rendahnya prestasi belajar, minat belajar atau tidak dapat melanjutkan belajar, S. Sucitae, (1972:2).

Langkah-langkah yang ditempuh untuk menjamin keberhasilan belajar adalah: 1) Identifikasi masalah peserta didik, 2) Diagnosa, 3) Prognosa, 4) Pemberian Bantuan, 5) Follow up (tindak lanjut).

- 1) Identifikasi Masalah Peserta didik

Identifikasi masalah peserta didik adalah untuk menentukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang sangat memerlukan bantuan. Langkah ini “sangat mendasar sekali” dan merupakan awal kegiatan bimbingan terhadap peserta didik yang bermasalah, untuk menentukan masalah yang dialaminya. Dalam bimbingan belajar peserta didik, masalah yang terjadi dijaga, kerahasiaannya. Dikandung maksud agar peserta didik yang mengalami permasalahan tidak terbebani, tidak ragu dan tanpa rasa takut mengungkapkan permasalahannya dengan jujur. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, instrumen.

- 2) Diagnosa

Diagnosa dilakukan dalam bimbingan belajar, diartikan sebagai rumusan-rumusan masalah peserta didik, jenis kesulitan serta latar belakang kesulitan dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik, serta kesulitan belajar atau masalah yang mengganggu aktivitasnya sehari-hari, sehingga mempengaruhi belajarnya.

3) Prognosa

Prognosa merupakan kegiatan memperkirakan permasalahan, apabila peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tidak segera mendapat bantuan. Bertujuan untuk menentukan bantuan yang dapat diberikan kepadanya.

4) Pemberian Bantuan

Bantuan yang diberikan dengan menggunakan pengarahan, motivasi, belajar. Cara mengatasi masalah kesulitan belajar melalui latihan-latihan dan tugas baik individu maupun kelompok, secara rutin.

5) Tindak Lanjut

Tindak lanjut kegiatan bimbingan belajar, untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan atau ketidakberhasilan, usaha-usaha memberikan bantuan pemecahan masalah yang telah diberikan.

2. Fungsi Bimbingan Belajar

a) Fungsi Koratif

Tindak lanjut dari bimbingan belajar adalah merupakan usaha memperbaiki kekurangtepatan yang sebelumnya dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas antara lain : kekurangan dalam merumuskan tujuan, dalam menggunakan metode, dalam menggunakan media (alat bantu mengajar) pemilihan bahan dan materi pelajaran dalam menyusun evaluasi dan pengelolaan pelajaran.

b) Fungsi Penyesuaian

Bimbingan belajar adalah salah, satu motivasi ekstrinsik agar peserta didik menyesuaikan diri dengan situasi belajar dikelas. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kondisi pribadinya, sehingga ia memiliki peluang yang besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

c) Fungsi Akselerasi

Peserta didik yang lambat belajar dapat ditingkatkan kecepatan belajarnya melalui program.bimbingan belajar, karena bahan, materi, waktu yang disediakan telah disesuaikan dengan kesulitan yang dialami peserta didik.

d) Fungsi Terapi

Langsung atau tidak langsung pemberian bimbingan belajar sedikit demi sedikit menyembuhkan atau memperbaiki kondisi kepribadian peserta didik yang menunjukkan adanya penyimpangan tingkah laku belajar. Pentingnya pemberian bimbingan belajar dapat dilihat dari berbagai segi, kenyataan menunjukkan bahwa masih ada peserta didik dalam satu kelas yang prestasi belajarnya rendah jauh dibawah prestasi belajar rata-rata kelas. Dari segi guru bahwa guru memiliki tanggung jawab atas keberhasilan peserta didik seluruh kelas, atau tanggung jawab atas tercapainya tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.

3. Teknik Pemberian Bimbingan

Ada beberapa teknik pemberian bimbingan belajar pendidikan Agama Katolik antara lain :

- 1) Bimbingan individual, diberikan kepada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang berbeda-beda dengan cara memberikan bimbingan secara langsung berupa latihan atau penugasan secara individu.
- 2) Bimbingan Kelompok
 - a. Bimbingan kelompok kecil

Bimbingan kelompok kecil antara (2-5) peserta didik, bantuan ini berupa kelompok kecil. Dengan cara latihan kelompok atau tugas kelompok salah satu teman yang pandai menjadi tutor sebaya.

b. Bimbingan kelompok besar, terdiri dari 6-10 peserta didik peranan guru sebagai motivator, yang membimbing sekelompok peserta didik aktif belajar. Dalam kegiatan ini guru menciptakan situasi agar diskusi terjadi. Sehingga semua anggota kelompok dapat ikut aktif dalam diskusi, sehingga semua anggota kelompok dapat ikut aktif dalam diskusi. Materi dapat berupa latihan atau penugasan yang terkait dengan materi Pendidikan Agama Katolik. Guru berkewajiban untuk memberikan bimbingan dan bantuan khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mampu mengatasi kesulitannya sendiri dengan baik. Adapun langkah yang harus ditempuh telah diuraikan “didepan” Identifikasi masalah peserta didik, diagnosa prognosa, pemberian bantuan, follow up (tindak lanjut). Pada intinya belajar itu dipengaruhi 2 faktor : 1) faktor intrinsik dan 2) faktor ekstrinsik.

1) Pengaruh intrinsik

Kemungkinan kondisi peserta didik pada waktu mengerjakan tugas, tidak belajar, kelelahan kurang tidur dan lain sebagainya.

2) Pengaruh ekstrinsik

a) Materi Pendidikan Agama Katolik diberikan guru terlalu mudah atau terlalu sulit, sebab materi yang terlalu mudah membuat peserta didik tidak respon (tidak tertantang) karena bosan dapat berakibat frustrasi, apabila materi terlalu sulit.

b) Kemungkinan kegiatan pembelajaran kurang efektif dan menarik sehingga peserta didik tidak termotivasi untuk belajar. Dari dua pengaruh diatas peserta didik mengalami kesulitan belajar.

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat “upaya” yang tinggi untuk tujuan-tujuan tertentu yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi kebutuhan individu. Unsur “upaya” merupakan ukuran intensitas, bila seseorang termotivasi, akan mencoba sekuat tenaga dan pikiran untuk belajar lebih baik.

Menurut W.J.S. Poerwadarminta (1984:655) dikatakan kata Motivasi ditinjau dari bahasa dapat diartikan sebagai daya pengarah untuk melakukan sesuatu, demi tercapainya tujuan.

Sedangkan Sukarni Sitiyono, (1992:56) mengatakan bahwa “Motivasi” merupakan, suatu dorongan yang ada dalam diri peserta didik (individu) untuk menggerakkan suatu aktivitas tertentu dalam rangka mencapai tujuan.

Tujuan yang dimaksud adalah prestasi belajar peserta didik meningkat, untuk meningkatkan prestasi belajar itu guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, taat, ruang yang menyenangkan, kreatif dan pembelajaran serta menciptakan kedisiplinan. Sebab kedisiplinan merupakan “kata kunci”, untuk mencapai suatu keberhasilan utamanya disiplin waktu. Peserta didik dibiasakan hidup disiplin, teratur lalu tanggung jawab baik di rumah maupun di sekolah.

Disiplin dalam mengerjakan tugas dapat tepat waktu sesuai yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi itu akan timbul yang akhirnya secara sadar akan terbiasa. Sebab Motivasi itu bukan dibawa sejak lahir tetapi perlu dibentuk dilatih, ditimbulkan, dibimbing, dan didorong, agar peserta didik termotivasi untuk belajar.

2. Macam-Macam Motivasi

Motivasi ada dua macam yaitu, a) Motivasi intrinsik dan b) Motivasi ekstrinsik.

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah Motivasi dari dalam. Karena dalam diri peserta didik sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, maka yang dimaksud Motivasi intrinsik dorongan dari dalam diri peserta didik ingin mencapai suatu tujuan dalam suatu pembelajaran.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi dari luar adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar dapat juga dikatakan sebagai bentuk Motivasi yang didalamnya, aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan rangsangan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.

Dengan kata lain Motivasi dapat diartikan sebagai daya upaya seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya upaya seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi

a) Situasi rumah

Ciptakan situasi rumah tangga yang harmonis jangan ada perselisihan diantara anggota keluarga, ciptakan suasana keluarga yang kondusif, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.

b) Sarana belajar

Orang tua hendak memperhatikan sarana belajar baik berupa buku, alat tulis, dan lain sebagainya. Sarana belajar hendaknya tersedia dengan lengkap dan dalam

keadaan baik. Artinya sarana belajar itu tidak hanya dilihat ada tidaknya, namun masih layak dipakai atau tidak, Budi Santoso. D.(1992:52).

c) Kesempatan Belajar

Kesempatan belajar yang dimaksud adalah penyediaan waktu yang cukup dalam suasana damai, tenteram, dalam suasana keluarga yang kondusif.

d) Pengawasan orang tua

Pengawasan kepada anak-anak itu penting sekali untuk menimbulkan kecenderungan gemar belajar, karena ada perhatian orang tua kepada anaknya. Pengawasan tersebut tidak berarti menghambat anak belajar atau menekan cara belajar, tetapi bersifat mendorong anak untuk belajar sendiri.

4. Keadaan di Sekolah

Ada sepuluh sikap baik yang disukai anak :

- a. Suka menolong pekerjaan sekolah dan menerangkan pelajaran dengan jelas dan mendalam serta menggunakan contoh-contoh yang baik dalam pengajaran.
- b. Periang dan gembira, memiliki perasaan humor dan suka menerima lelucon.
- c. Bersikap bersahabat, merasa sebagai seorang guru dalam kelompok kelas.
- d. Menaruh perhatian dan memahami muridnya.
- e. Berusaha agar tampil menarik dapat membangkitkan keinginan dapat membangkitkan keinginan bekerjasama dengan murid.
- f. Tugas sanggup menguasai kelas dan dapat membangkitkan rasa hormat pada anak didik.
- g. Tidak ada yang lebih disenangi dan pilih kasih.
- h. Tidak suka mengomel dan mencela.
- i. Anak didik merasakan benar-benar merasakan bahwa ia mendapat sesuatu dari guru.

- j. Mempunyai pribadi yang dapat diambil contoh dari murid dan masyarakat lingkungan.

Profil guru yang edial adalah mereka mengabdikan diri berdasarkan hati nurani bukan tuntutan material oriented yang membatasi tugas dan tanggung jawab mereka sebatas dinding sekolah atau dengan kata lain sekedar mencari nafkah. Guru mau dan mampu memberi bimbingan, motivasi belajar.

C. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan diciptakan baik secara individu atau kelompok. Prestasi dapat diperoleh melalui perjuangan W.J.S. Poerwadarminta, 1984 berpendapat bahwa “prestasi” adalah hasil yang telah dicapai.

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Sudirman, AM, (1988) rnengemukakan suatu rumusan bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga psikopisik menuju perkembangan pribadi.

Dari beberapa pendapat para ahli pada dasarnya ada kesamaan dan dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil belajar. Menurut Imam Nurhidayat Copo (1986:52) mengatakan yang dapat menghambat prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Intelegensi yang rendah.
2. Peserta didik SMP pada umumnya mereka masih mengutamakan bermain-main dengan teman daripada belajar.
3. Mungkin guru kurang pandai menumbuhkan waktu yang baik.
4. Peserta didik bisa memilih atau menggunakan waktu yang baik.

5. Para peserta didik belum bisa menggunakan teknik yang baik untuk belajar secara efektif dan efisien.
6. Mungkin orang tua yang kurang memperhatikan terhadap prestasi belajar anaknya.
7. Lemahnya semangat belajar karena tidak memiliki cita-cita.
8. Kadang-kadang anak bandel masa bodoh dan kebal peringatan.
9. Tidak mau belajar secara kelompok, terlalu percaya diri, ternyata masih tertinggal dengan teman-temannya.
10. Lingkungan belajar yang kurang baik.
11. Kondisi jiwa anak tidak stabil.

Setelah mengetahui faktor-faktor yang menghambat keberhasilan belajar, cara-cara untuk meraih keberhasilan antara lain sebagai berikut :

1. **Pendisiplinan**

Setiap peserta didik hendaknya disiplin waktu artinya pandai membagi waktu. Apabila ada tugas dari guru harus segera dikerjakan, peserta didik yang tidak disiplin waktu bisa saja kesuksesan tertunda dan lain sebagainya.

2. **Pandai memanfaatkan fasilitas**

Peserta didik yang kreatif sudah dapat mengerjakan tugas sebelum diajarkan oleh guru karena peserta didik belajar dari akses internet sejalan dengan kecanggihan teknologi zaman sekarang.

3. **Membentuk kelompok diskusi**

Dalam diskusi peran sefta peserta didik diharap semua aktif, baik menjadi penanya atau penjawab. Untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, terjadi interaksi peserta didik-peserta didik dan guru-peserta didik.

4. **Perlu motivasi**

Pada dasarnya hambatan yang ditemui seorang yang sedang belajar adalah menyangkut teknik cara belajar pendorong belajar berupa motivasi.

5. Jangan malu bertanya

Pada umumnya malu bertanya adalah penyakit dalam belajar, karena hal ini tidak menguntungkan.

D. Pengajaran Pendidikan Agama Katolik

Pengembangan bahan kajian dalam penyusunan kurikulum 2007 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi bahwa pendidikan Agama Katolik mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman kepada Yesus Kristus, Serta berperilaku mulia/berbudi pekerti yang luhur dan menghormati penganut agama lain. Sehubungan dengan itu ciri khas kurikulum 2007 khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik adalah memiliki lulusan dalam mengembangkan materi perajaran dan pengatuhan waktu.

1. Pengertian

Pendidikan Agama Katolik dalam pelajaran Sekolah Dasar (SD) adalah mata pelajaran yang secara prinsipnya membahas empat unsur pokok yang harus diajarkan, seperti Keimanan, Ibadah, Injil dan perilaku. Dengan penyajian empat unsur pokok tersebut hendak ditanamkan dan dikembangkan kehidupan beragama sejak usia dini sehingga kelak diharapkan menjadi manusia kristiani yang beriman kepada Yesus Kristus, sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara.

2. Fungsi

Pengajaran Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Dasar (SD) berfungsi agar kehidupan beragama sejak usia dini sehingga kelak diharapkan menjadi manusia kristiani yang beriman kepada Yesus Kristus, sebagai pribadi, anggota masyarakat dan

warga negara, mengembangkan pengetahuan sikap dan ketrampilan dasar untuk memahami kenyataan sosial yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Dasar (SD) bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dasar keagamaan yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Ruang lingkup materi

Ruang lingkup pengajaran pengetahuan sosial meliputi hal-hal yang berkaitan dengan Garis-Garis Besar Program Pengajaran pendidikan Agama Katolik dikelas III SDN 004 Batanguru pada semester 1.

E. Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Katolik

Dalam buku *The Process of Wungunting*, Brooks (1981) mengatakan bahwa kesulitan belajar itu sukar didefinisikan dengan tepat. Menurutnya secara umum kesulitan belajar diartikan sebagai kekurangan dalam proses, belajar yang mendasar, misalnya peserta didik kurang memperoleh Motivasi belajar, baik dari dalam dirinya maupun dari guru, orang tua atau lingkungannya.

Sedangkan Ahmadi dan Supriyono, (1991) memaparkan bahwa kemampuan belajar setiap individu peserta didik tidak sama ada yang cepat ada yang lambat menangkap isi pelajaran. Perbedaan individual itulah yang menyebabkan timbulnya perbedaan mestinya hal seperti itu disebut dengan tingkah laku belajar sebagaimana kesulitan belajar.

Dalam kaitannya dengan belajar Pendidikan Agama Katolik dapat dikatakan kesulitan belajar Pendidikan Agama Katolik yang dihadapi peserta didik, sehingga mereka tidak dapat memanfaatkan peserta didik, sehingga mereka tidak dapat memanfaatkan kemampuan dirinya secara optimal untuk menguasai materi pelajaran Pendidikan Agama

Katolik. Oleh sebab itu guru seharusnya memandang kesulitan belajar Pendidikan Agama Katolik itu merupakan sebagian dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas.

Dengan cara pandang demikian itu, upaya guru dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar Pendidikan Agama Katolik, sekaligus dapat difungsikan untuk memantapkan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Katolik yang dipelajarinya.

Untuk mengetahui peserta didik yang mengalami kesulitan belajar Pendidikan Agama Katolik salah satu cara ialah dengan melihat (observasi) nilai ulangan Pendidikan Agama Katolik peserta didik dalam satu kelas, kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas.

Hasil ulangan peserta didik dianalisa untuk dicari jenis kesalahan yang dilakukan peserta didik, untuk menentukan jenis bantuan yang diperlukan peserta didik dalam membantu mengatasi masalah kesulitan belajar yaitu pengaruh (a) faktor internal dan (b) faktor eksternal (William Burton).

a) Faktor Intemal

1) Masalah pergaulan

- Karena keadaan jiwa anak mempunyai sifat pemalu.
- Emosi tidak seimbang.
- Perasaan tidak zunan, anak tidak senang tinggal disekolatr dan dirumah tetapi tidak tatra mengapa demikian.
- Sulit menyesuaikan diri dengan orang lain.

2) Masalah Pelajaran

- Kurang bisa membagi waktu.
- Kurangnya semangat belajar (tidak ada minat belajar).

➤ Sukar memusatkan perhatian waktu belajar.

b) Faktor Eksternal

- 1) Tempat belajar yang tidak menyenangkan.
- 2) Metode pembelajaran guru yang kurang menarik.
- 3) Keadaan keluarga dan lingkungan sekitar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek yang akan diteliti adalah peserta didik kelas III SDN 004 Batanguru. Jumlah peserta didik ada 10 orang (siswa)

2. Waktu dan materi Penelitian

Penelitian ini dirancang berlangsung selama 2 bulan (Maret-April). Pada bulan pertama (Maret) akan digunakan untuk persiapan : mempersiapkan pembelajaran dengan membuat rencana pembelajaran, membuat media peraga, menyusun instrumen pengamatan dan instrumen evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran akan dilakukan pada bulan Maret tahun 2021. Pada bulan April 2021 untuk menyusun laporan penelitian.

Materi yang akan diteliti adalah tentang Saya Tumbuh dan Berkembang.

3. Variabel Penelitian

Variabel indikator yang diamati dan dievaluasi dalam penelitian ini meliputi Hasil belajar peserta didik.

4. Desain Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan tiga siklus. Menurut metode tersebut, pelaksanaan penelitian mencakup empat tahap yaitu

:

- a. Perencanaan
- b. Tindakan
- c. Pengamatan
- d. Refleksi

B. Langkah-Langkah Penelitian

Siklus I

a. Perencanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yaitu kertas polos, pensil warna / spidol, gambar-gambar kecil. Selanjutnya menyusun Modul ajar untuk Pelaksanaan tindakan

Peneliti sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik melaksanakan pembelajaran "Saya Tumbuh dan Berkembang" yang akan diajarkan dalam satu pertemuan, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Kegiatan awal: doa dan pertanyaan pemantik serta penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan inti: Guru memfasilitasi peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi dan bimbingan belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tahap 1. Guru menyajikan gambar berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang dimiliki manusia untuk diamati oleh siswa.

Tahap 2. Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyebutkan berbagai perkembangan yang dimiliki melalui bantuan teman dalam kelompok.

Tahap 3. Penyelidikan kelompok. Di sini Guru membimbing peserta didik untuk menemukan penyelesaian masalah dengan berdiskusi tentang pentingnya mengenal perkembangan yang dimiliki.

Tahap 4. Pengembangan dan Penyajian Hasil Penyelesaian Masalah . Dalam hal ini, Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang peserta didik temukan. Peserta didik menyusun laporan hasil penyelesaian masalah, misalnya dalam bentuk gagasan, model, bagan, atau power point slides.

Tahap 5. Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah yang dilakukan.

Kegiatan akhir: melakukan evaluasi dan menutup dengan memberi tugas untuk materi yang akan datang.

b. **Evaluasi** : Peneliti memberikan penilaian tes untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang dimiliki peserta didik.

c. Refleksi

1. Peneliti menganalisis hasil penilaian tes. Selanjutnya membuat suatu refleksi, membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus 1.
2. Peneliti memeriksa secara detail indikator soal evaluasi lalu membuat suatu perbaikan tindakan atau rancangan revisi berdasarkan hasil analisis pencapaian indikator-indikator tersebut.

Siklus 2

a. Perencanaan

Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus 2 dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi siklus 1. Penekanan perencanaan pada hasil belajar peserta didik untuk mengikuti pelajaran. Dimungkinkan pada siklus 1 peserta didik masih banyak yang bingung, maka dalam siklus 2 ini lebih intensif dalam kontrol tugas.

b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan tema “Saya Tumbuh dan Berkembang” dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Kegiatan awal:doa dan apersepsi yang akan bertanya sekitar pengalaman peserta didik yang ada hubungannya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti: Guru memfasilitasi peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memberi bimbingan dan motivasi belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tahap 1. Guru menyajikan masalah nyata kepada peserta didik pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Tahap 2. Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah nyata yang telah disajikan, yaitu mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik berbagi peran/tugas untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Tahap 3. Penyelidikan individual maupun kelompok Guru membimbing peserta didik melakukan pengumpulan data/informasi (pengetahuan, konsep, teori melalui berbagai macam cara untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah.

Tahap 4. Pengembangan dan Penyajian Hasil Penyelesaian Masalah Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang peserta didik temukan. Peserta didik menyusun laporan hasil penyelesaian masalah, misalnya dalam bentuk gagasan, model, bagan, atau power point slides.

Tahap 5. Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah yang dilakukan.

Kegiatan akhir: melakukan evaluasi dan menutup dengan membari tugas untuk materi yang akan datang.

- e. Evaluasi: Peneliti memberikan penilaian tes untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang dimiliki peserta didik.
- f. Refleksi: Peneliti memeriksa hasil analisis berdasarkan indikator tes evaluasi

Siklus 3

a. Perencanaan

1. Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus 3. Disini benar-benar dipersiapkan lebih terarah pada indikator pencapaian. Penekanan pada kemampuan individual, karena pada akhirnya akan dilakukan evaluasi tes akhir untuk mengetahui apakah pendampingan dan pemberian motivasi benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Menyiapkan instrumen tes akhir dan meninjau lebih detail tentang indikator hasil belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan tema “Saya Tumbuh dan Berkembang” dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Kegiatan awal:doa dan apersepsi yang akan bertanya sekitar pengalaman peserta didik yang ada hubungannya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan inti: Guru memfasilitasi peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Problem Based Learning dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tahap 1. Guru menyajikan masalah nyata kepada peserta didik tentang bentuk-bentuk perkembangan yang dimiliki manusia atau cerita nyata yg memperlihatkan sikap manusia yg tidak mengenal pertumbuhan dan perkembangannya dengan baik.

Tahap 2. Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah nyata yang telah disajikan, yaitu mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik berbagi peran/tugas untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Tahap 3. Penyelidikan individual maupun kelompok Guru membimbing peserta didik melakukan pengumpulan data/informasi (pengetahuan, konsep, teori melalui

berbagai macam cara untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah.

Tahap 4. Pengembangan dan Penyajian Hasil Penyelesaian Masalah. Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang peserta didik temukan. Peserta didik menyusun laporan hasil penyelesaian masalah, misalnya dalam bentuk gagasan, model, bagan, atau power point slides.

Tahap 5. Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah yang dilakukan.

Kegiatan akhir: melakukan evaluasi dan menutup dengan doa penutup

- g. Evaluasi: Peneliti memberikan penilaian tes untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang dimiliki peserta didik.
- h. Refleksi: Peneliti memeriksa kembali hasil tes akhir peserta didik. Disini juga memastikan bahwa ketuntasan belajar anak benar-benar mencapai seperti yang diharapkan.

C. Cara Pengambilan dan Pengolahan Data

Data dari variabel yang difokuskan dalam penelitian ini diambil melalui hasil belajar diambil dengan menggunakan tes. Data yang diperoleh akan diolah dengan analisis deskriptif. Hasil tes akan dibuat dengan menggunakan perhitungan sederhana rata-rata, prosentase, maksimum, minimum yang akan digunakan untuk mendiskripsikan hasil evaluasi.

D. Batas ketuntasan Hasil belajar

Pada penelitian ini untuk mengukur ketuntasan belajar anak, akan digunakan skor seperti yang digunakan sekolah dengan KKM = 75. Skor KKM ini yang akan digunakan untuk menghitung peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tindakan Penelitian Masing-Masing Siklus

Penelitian ini merupakan penelitian yang berorientasi pada pencapaian tujuan melalui pembahasan permasalahan yang ada. Dalam memaparkan hasil penelitian ini, Peneliti menguraikan secara sistematis sesuai dengan permasalahan dengan langkah-langkah penyajian berikut ini:

a) Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan, peneliti melakukan persiapan yakni alat dan sarana kegiatan pembelajaran, alat dan sarana penelitian dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada langkah ini, peneliti melaksanakan proses belajar-mengajar dengan menerapkan metode problem Based Learning. Dalam kegiatan pembelajaran ini, peserta didik dibagi dalam 2 kelompok.

c) Evaluasi

Pada kegiatan evaluasi, peneliti melakukan penilaian terhadap ketercapaian kompetensi peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Penilaian dilakukan dengan mengajukan soal-soal sesuai dengan indikator pembelajaran dan dijawab oleh peserta didik secara pribadi.

d) Refleksi

Pada setiap akhir siklus, peneliti merefleksikan kembali seluruh kegiatan pembelajaran setiap siklus untuk melihat kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Analisis Data Tentang Hasil Belajar Peserta Didik pada Setiap Siklus

1.1. Siklus I

Data tentang hasil belajar peserta didik yang dicapai pada pertemuan pertama dengan tema “Saya Tumbuh dan Berkembang” adalah sebagai berikut:

Tabel 1 : Kemampuan Memahami Materi tentang Saya Tumbuh dan Berkembang.

N O	Nama Peserta Didik	KKM	Skor Perolehan	Skor Ideal	Ket
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	Adela	74	73	100	belum tuntas
2	Kristoper Adven	74	71	100	belum tuntas
3	Olivia Aghata	74	78	100	Tuntas
4	Ronaldino Abner	74	60	100	belum tuntas
5	Fransiskus Pendi	74	65	100	belum tuntas
6	Gregorius Payung Allo	74	85	100	tuntas terlampaui
7	Kristina	74	70	100	belum tuntas
8	Mariana Antida	74	78	100	tuntas terlampaui
9	Maya Magdalena	74	65	100	belum tuntas
10	Yarsen Mandu	74	73	100	belum tuntas
	Jumlah Nilai Perolehan		718		
	Rata-rata		71,8		
	Nilai Terendah		60		
	Nilai Tertinggi		85		

Berdasarkan hasil tes pada siklus pertama, dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi tentang Saya Tumbuh dan Berkembang, masih merata belum tuntas. Meskipun demikian, ada peserta didik lainnya yang nilai tertinggi yakni 85.

Setelah mengetahui skor dan nilai peserta didik terhadap materi yang telah diajukan, maka selanjutnya adalah menentukan persentase kemampuan peserta didik memahami pokok bahasan “Saya Tumbuh dan Berkembang” berdasarkan kriteria penilaian klasikal dengan KKM 74. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 : Nilai Hasil Ujian Siklus I dengan rentang Nilai 1-10

NO	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	60	1	10
2	65	2	20
3	70	1	10
4	71	1	10
5	73	2	20
6	78	2	20
7	85	1	10
Jumlah		10	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 3 orang kategori tuntas (30%), dan peserta didik yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 7 orang (70 %) belum tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Pengukuran Pencapaian Keberhasilan Peserta Didik Siklus I

NO	Standar Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Nilai 74 ke atas	3	30 %
2	Nilai 74 ke bawah	7	70 %
Jumlah		10	100%

1.2. Siklus 2

Data tentang hasil belajar peserta didik yang dicapai pada pertemuan kedua dengan tema “Pertumbuhanku Secara Fisik” adalah sebagai berikut:

Tabel 4 : Kemampuan Memahami Materi tentang Pertumbuhanku Secara Fisik

N O	Nama Peserta Didik	KKM	Skor Perolehan	Skor Ideal	Ket
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	Adela	74	77	100	tuntas terlampaui
2	Kristoper Adven	74	76	100	tuntas terlampaui
3	Olivia Aghata	74	78	100	tuntas terlampaui
4	Ronaldino Abner	74	70	100	belum tuntas
5	Fransiskus Pendi	74	75	100	Tuntas
6	Gregorius Payung Allo	74	87	100	tuntas terlampaui
7	Kristina	74	70	100	belum tuntas
8	Mariana Antida	74	78	100	tuntas terlampaui
9	Maya Magdalena	74	70	100	belum tuntas
10	Yarsen Mandu	74	73	100	belum tuntas
	Jumlah Nilai Perolehan		752		
	Rata-rata		75,2		
	Nilai Terendah		70		
	Nilai Tertinggi		87		

Berdasarkan hasil tes pada siklus kedua, dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi tentang Pertumbuhanku Secara Fisik, sudah mulai mengalami peningkatan. Jumlah peserta didik yang telah berhasil mencapai bahkan melampaui KKM sebanyak 6 orang. Nilai terendah yang dicapai peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II, menjadi 70. Demikianpun nilai tertinggi, mengalami peningkatan yakni 87, meskipun masih tetap 1 orang peserta didik.

Setelah mengetahui skor dan nilai peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, maka selanjutnya adalah menentukan persentase kemampuan peserta didik memahami pokok bahasan “Pertumbuhanku Secara Fisik” berdasarkan kriteria penilaian klasikal dengan KKM 74. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 : Nilai Hasil Ujian Siklus 2 dengan rentang Nilai 1-10

NO	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	70	3	30
2	73	1	10
3	75	1	10
4	76	1	10
5	77	1	10
6	78	2	20
7	87	1	10
Jumlah		10	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 6 orang kategori tuntas (60%), dan peserta didik yang mendapat nilai di bawah 74 sebanyak 4 orang (40 %) belum tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

1.3. Siklus 3

Data tentang hasil belajar peserta didik yang dicapai pada pertemuan ketiga dengan tema “Aku Bertumbuh dan Berkembang Bersama Lingkungan” adalah sebagai berikut:

Tabel 6 : Kemampuan Memahami Materi tentang Aku Bertumbuh dan Berkembang Bersama Lingkungan

N O	Nama Peserta Didik	KKM	Skor Perolehan	Skor Ideal	Ket
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	Adela	74	86	100	tuntas terlampaui
2	Kristoper Adven	74	80	100	tuntas terlampaui
3	Olivia Aghata	74	81	100	tuntas terlampaui
4	Ronaldino Abner	74	77	100	tuntas terlampaui
5	Fransiskus Pendi	74	78	100	tuntas terlampaui
6	Gregorius Payung Allo	74	89	100	tuntas terlampaui
7	Kristina	74	74	100	Tuntas
8	Mariana Antida	74	80	100	tuntas terlampaui
9	Maya Magdalena	74	83	100	tuntas terlampaui
10	Yarsen Mandu	74	74	100	Tuntas
	Jumlah Nilai Perolehan		802		
	Rata-rata		80,2		
	Nilai Terendah		74		
	Nilai Tertinggi		89		

Berdasarkan hasil tes pada siklus ketiga, dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi tentang Aku Bertumbuh dan Berkembang Bersama Lingkungan, sudah mulai mengalami peningkatan. Jumlah peserta didik yang telah berhasil mencapai bahkan melampaui KKM bertambah secara signifikan yakni menjadi 8 orang peserta didik. Nilai terendah yang dicapai peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan pada siklus III, dari 70 menjadi 74. Demikianpun nilai tertinggi, mengalami peningkatan menjadi 92 dan masih diraih oleh orang yang sama yang mendapatkan nilai tertinggi dari siklus pertama, kedua dan ketiga.

Setelah mengetahui skor dan nilai peserta didik terhadap materi yang telah diajukan, maka selanjutnya adalah menentukan persentase kemampuan peserta didik memahami pokok bahasan “Aku Bertumbuh dan Berkembang Bersama Lingkungan” berdasarkan kriteria penilaian klasikal dengan KKM 74. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 : Nilai Hasil Ujian Siklus 3 dengan rentang Nilai 1-10

NO	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	74	2	20
2	77	1	10
3	78	1	10
4	80	2	20
5	81	1	10
6	83	1	10
7	86	1	10
8	92	1	10
Jumlah		10	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat nilai 75 ke atas semakin bertambah menjadi 8 orang kategori tuntas (80%), dan peserta didik yang mendapat nilai di bawah 75 hanya 2 orang (20 %) belum tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8: Pengukuran Pencapaian Keberhasilan Peserta Didik Siklus 3

NO	Standar Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Nilai 74 ke atas	8	80 %

2	Nilai 74 ke bawah	2	20 %
Jumlah		10	100%

B. Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas satu kali pertemuan. Pada akhir setiap siklus selalu dievaluasi kekurangan-kekurangan serta hambatan-hambatan yang dialami peneliti begitu pula hambatan-hambatan yang dialami peserta didik. Instrumen yang diberikan dalam penelitian ini yakni tes obyektif. Tes obyektif digunakan untuk mengumpulkan data perolehan peserta didik pada tes akhir tiap siklus. Pelaksanaan tes dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana peningkatan hasil belajar peserta didik dengan memberikan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan menggunakan metode Problem Based Learning, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil tes yang dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan pada masing-masing siklus.

Mengacu pada perbandingan nilai hasil tes pada tiap siklus, ditemukan data bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik mulai dari siklus pertama, kedua dan ketiga. Data ini ditunjukkan pada beberapa item perbandingan berikut ini:

1. Capaian Kompetensi yang ditetapkan yakni 74.

Pada siklus pertama, peserta didik yang mampu mencapai nilai KKM hanya 3 orang peserta didik atau sekitar 30% dari total peserta didik yang ada. Ketika dilaksanakan pembelajaran siklus kedua, pada tes akhir didapatkan data bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari hanya 30% menjadi 60% peserta didik yang mencapai bahkan melampaui KKM yang ditetapkan. Pada siklus ketiga, terjadi lagi peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan, dari 60% menjadi 80% yang berhasil mencapai bahkan melampaui KKM.

2. Capaian Nilai Terendah dan Nilai Tertinggi

Nilai terendah mengalami peningkatan dari siklus pertama, kedua hingga siklus ketiga. Pada siklus pertama, nilai terendah adalah 60, pada siklus kedua nilai terendah adalah 70, sedangkan pada siklus ketiga nilai terendah meningkat menjadi 74. Demikian pun halnya pada capaian nilai tertinggi. Pada siklus pertama nilai

tertinggi adalah 85, pada siklus kedua menjadi 87 dan pada siklus ketiga menjadi 92, meskipun data ini hanya dicapai hanya satu orang peserta didik saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada bagian ini diuraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik pada siklus pertama dalam penelitian ini adalah 85, nilai terendah 60. Persentase tuntas adalah 30% dari 10 peserta didik yang menjadi sampel penelitian.
2. Pada siklus kedua, nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 70, sedangkan nilai tertinggi adalah 87. Persentase ketuntasan belajar adalah 60% dari 10 orang peserta didik yang menjadi sampel penelitian.
3. Pada siklus ketiga, nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 74, sedangkan nilai tertinggi adalah 92. Persentase ketuntasan adalah 80% dari 10 orang peserta didik yang menjadi sampel penelitian.
4. Berdasarkan kajian data pada setiap siklus pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan tema Saya Tumbuh dan Berkembang.

B. Saran-Saran

Berdasarkan data yang telah dicapai dalam penelitian ini, peneliti menganggap perlu untuk mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan dan motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik khususnya tema Saya Tumbuh dan Berkembang. Karena itu, disarankan agar guru Pendidikan Agama Katolik pada saat mengajarkan tema Saya Tumbuh dan Berkembang, pada kelas III semester ganjil.
2. Peran guru dalam pembelajaran dengan memberikan bimbingan dan motivasi belajar hanya selaku fasilitator, sedangkan peserta didik lebih pro aktif agar tujuan yang diharapkan khususnya peningkatan hasil belajar dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Santoso, D. 1992. *Media Pembinaan Pendidikan*, Fa Dian Indah Pustaka, Surabaya.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, 1997, *Bimbingan dan penyuluhan*, Depdikbud, Jakarta.
- Bagdan, R. dan Biklen, 1990, *Kualitatif untuk Pendidikan : Pengantar Teori dan Metode Alih Bahasa Memandir*, PAV, UT, Jakarta.
- Djamarah, S.B. 1991, *Prestasi Belajar dan Kompensiguna*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Depdikbud, 1994, *Bimbingan dan Penyuluhan SD*, Depdikbud, Jakarta.
- Depdikbud, 1995, *Pedoman Penilaian di SD*, Dirjen Dikdasmen, Jakarta.
- Depdikbud, 1999, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di SD*, Dirjen Dikdasmen, Jakarta.
- Depdiknas, 2002, *Penyesuaian GBPP dan Penilaian Pada Sistem Semester di SD* Depdiknas, Jakarta.
- De Porter, B.M.S.S, Nourie, 2000, *Quantum Teaching*, Kaifa Bandung.
- Hopkind, D. 1985, *A Teacher's Guide to Classroom Research*, Philadelpia, Open University Press, Milton Keynes.
- Kateketik KWI, Komisi, 2007, *Menjadi Murid Yesus, Pendidikan Agama Katolik untuk Sekolah Dasar*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- MC. Niff, J. 1992, *Action Rersearch Principles and Practice*, New York Rantidge Chapnrent dan Hall Inc.
- Nasution, S, 1992, *Metode Penelitian-Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung. NDT; PPL, UNM Malang, 1993, *Petunjuk Pelaksanaan PPL Keguruan IKIP Malang*, Malang.
- Sudirman, AM. 1988, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sutijono, S, 1991, *Media Pembinaan Pendidikan*, Fa Dian Indah Pustaka, Surabaya.
- Poerwodarminto, WJS. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 004 Batanguru
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik & Budi Pekerti
Kelas /Semester : III/Ganjil
Tahun Pelajaran : 2020/2021
Materi Pokok : Saya Tumbuh dan Berkembang
Alokasi Waktu : 8 JP (2 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti:

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.1 Bersyukur atas pertumbuhan dan perkembangan diri sebagai anugerah Allah	1.1.1 Mensyukuri pertumbuhan dan perkembangan diri sebagai anugerah Allah
2.1 Peduli terhadap pertumbuhan dan perkembangan dirinya.	2.1.1 Memiliki sikap peduli terhadap pertumbuhan dan perkembangan dirinya
3.1 Memahami pertumbuhan dan perkembangan diri sebagai anugerah Allah	3.1.1 Membandingkan keadaan dirinya sebelum bersekolah dengan keadaannya saat ini 3.1.2 Menjelaskan bahwa kemampuan untuk tumbuh dan berkembang adalah anugerah Tuhan yang harus dikembangkan dengan rasa tanggung jawab
4.1 Melakukan aktivitas berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan dirinya. (misalnya menyusun doa syukur/ membuat karangan tentang perkembangan dirinya/ membuat kliping gambar perkembangan diri)	4.1.1 Mengucapkan doa syukur, membuat karangan atas pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai anugerah Tuhan.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* yang dipadukan dengan metode *mind mapping*, teknik ATM, dan pendekatan saintifik yang menuntun peserta didik untuk mengamati (membaca) permasalahan, menuliskan penyelesaian dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas, Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat

- ✦ Membandingkan perbedaan dirinya waktu kecil dengan saat ini
- ✦ Menjelaskan bahwa Tuhan memberi manusia anugerah untuk tumbuh dan berkembang, baik tubuh, pikiran dan perasaannya.
- ✦ Membuat doa Syukur atas pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai anugerah Allah dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, santun, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan pro-aktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.

Fokus nilai-nilai sikap

- ✦ Peduli
- ✦ Jujur berkarya
- ✦ Tanggung jawab
- ✦ Toleran
- ✦ Kerjasama
- ✦ Proaktif
- ✦ Kreatif

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran reguler

a. Fakta:

- ✦ Setiap orang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dirinya
- ✦ Tubuh kita akan terus bertambah besar hingga dewasa
- ✦ (Lukas 2:39-40)

b. Konsep

- ✦ Tuhan memberi kita kemampuan untuk tumbuh dan berkembang

c. Prinsip

- ✦ Bersyukurlah kepada Tuhan yang telah memberimu kemampuan untuk tumbuh dan berkembang

d. Prosedur

- ✦ Kita harus makan dan istirahat yang cukup agar tubuh bertumbuh sehat dan kuat

2. Materi pembelajaran remedial

- ✦ Membuat doa syukur atas pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai anugerah Tuhan

3. Materi pembelajaran pengayaan

- ✦ Membandingkan keadaan dirinya sebelum bersekolah dengan keadaannya saat ini

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific Learning
2. Model Pembelajaran : Problem Basic Learning (PBL)

F. Media Pembelajaran

1. Media LCD projector,
2. Laptop,
3. Bahan Tayang

G. Sumber Belajar

1. Buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas 3 Kurikulum 2013

2. Modul/bahan ajar,
3. Internet,
4. Sumber lain yang relevan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (4 x 35 menit)		Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi (<i>Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai (Literasi)</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, <ul style="list-style-type: none"> ★ <i>Anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun kemampuannya</i> ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ❖ Apabila materi/<i>tema/projek</i> ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ★ <i>Anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun kemampuannya</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		20 menit
Kegiatan Inti		
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	100 menit

1. Pertemuan Ke-1 (4 x 35 menit)**Waktu**

Orientasi peserta didik kepada masalah

Mengamati

Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian (*Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)*) pada topik

✦ *Anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun kemampuannya.*

dengan cara :

❖ **Melihat** (tanpa atau dengan alat) (*Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)*)

Menayangkan gambar/foto/tabel berikut ini

✦ *Anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun kemampuannya*

❖ **Mengamati** (*Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)*)

lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb yang berhubungan dengan:

✦ *Anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun kemampuannya*





- ❖ **Membaca** (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (literasi) materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan
 - ★ *Anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun kemampuannya*
- ❖ **Mendengar** pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan
 - ★ *Anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun kemampuannya*
- ❖ **Menyimak**, (*Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)*) penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :
 - ★ *Anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun kemampuannya untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.*

Mengorganisasikan peserta didik

- Menanya** *Berpikir kritis dan kreatif (4C) dengan sikap jujur, disiplin, serta tanggung jawab dan kerja sama yang tinggi (Karakter)*
- ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi/gambar yang disajikan oleh guru
 - ❖ Guru memberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dengan menunjukkan sikap kesungguhan, rasa ingin tahu, dan sikap toleransi, guru memberikan konfirmasi atas pertanyaan atau tanggapan siswa tersebut (menanya). **(Pembelajaran HOTS)**

1. Pertemuan Ke-1 (4 x 35 menit)		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket; ❖ Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami berdasarkan hasil pengamatan dari buku paket yang didiskusikan bersama kelompoknya: ❖ Mengajukan pertanyaan tentang : <ul style="list-style-type: none"> ★ <i>Anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun kemampuannya</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : <ul style="list-style-type: none"> ★ <i>Aku menjadi pandai saat di sekolah karena dibimbing oleh?</i> 	
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	<p>Mengumpulkan informasi</p> <p><i>(Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab dan pantang menyerah (Karakter), literasi (membaca))</i></p> <p>Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk bekerjasama.</p> <p>Peserta didik diberikan permasalahan dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).</p> <p>Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi data dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan sikap <u>memiliki rasa percayadiri, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, dan kerjasama (menalar dan mencoba).</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, 	

1. Pertemuan Ke-1 (4 x 35 menit)		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, mengunjungi laboratorium komputer perpustakaan sekolah untuk mencari dan membaca artikel tentang <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun kemampuannya</i> ❖ Mengumpulkan informasi Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusimasalah terkait materi pokok yaitu <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun kemampuannya</i> ❖ Aktivitas (<i>Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C),</i>) <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Mari membandingkan kemampuanmu saat masih bayi dengan kemampuanmu saat kini.</i> ❖ Mempraktikan ❖ Mendiskusikan ❖ Saling tukar informasi tentang : <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun kemampuannya</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. 	
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<p>Mengkomunikasikan</p> <p>Kelompok peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dengan <u>sikap penuh percaya diri dan komunikatif</u> sedangkan kelompok lainnya menanggapi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pendidik mendorong agar peserta didik secara aktif terlibat dalam diskusi kelompok serta saling bantu untuk menyelesaikan masalah(<i>Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C),</i>) 	

1. Pertemuan Ke-1 (4 x 35 menit)		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Selama peserta didik bekerja di dalam kelompok, pendidik memperhatikan dan mendorong semua peserta didik untuk terlibat diskusi, dan mengarahkan bila ada kelompok yang melenceng jauh pekerjaannya dan bertanya (<i>Nilai Karakter: rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, percaya diri dan pantang menyerah</i>) apabila ada yang belum dipahami, bila diperlukan pendidik memberikan bantuan secara klasikal. ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ★ <i>Anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun kemampuannya</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> ★ <i>Anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun kemampuannya</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah	<p>Mengasosiasikan</p> <p>Peserta didik melakukan refleksi dengan dibimbing oleh guru terhadap hasil diskusi yang telah dilaksanakan. Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. 	

1. Pertemuan Ke-1 (4 x 35 menit)		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> ✦ Anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun kemampuannya ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> ✦ Anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun kemampuannya 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
<p>Kegiatan Penutup Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan). • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 		20 menit

2. Pertemuan Ke-2 (4 x 35 menit)		Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan Guru : Orientasi (Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai (Literasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama yang ada pada buku siswa, guru juga bisa mengajak peserta didik menyanyikan lagu lain yang sesuai dengan tema pelajaran. ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 		20 menit

2. Pertemuan Ke-2 (4 x 35 menit)		Waktu
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, <ul style="list-style-type: none"> ★ <i>Anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun kemampuannya</i> ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ❖ Apabila materi/<i>tema/projek</i> ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ★ <i>Yesus dan seorang anak yang memandang Yesus dengan rasa kagum</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Orientasi peserta didik kepada masalah	<p>Mengamati</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian (<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>) pada topik</p> <ul style="list-style-type: none"> ★ <i>Yesus dan seorang anak yang memandang Yesus dengan rasa kagum</i> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) (<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>) 	
	100 menit	

Menayangkan gambar/foto/tabel berikut ini

- ✦ *Yesus dan seorang anak yang memandang Yesus dengan rasa kagum*
 - *Contoh jadwal belajar*

Hari	Yang akan kulakukan	Keterangan
Senin	Belajar tema 1 tentang	Jam 17.00 – 18.00
Selasa		
Rabu		
Kamis		
Jumat		
Sabtu		

Tanda tangan orang tua	Tanda tangan guru

- ❖ **Mengamati** (*Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)*)

lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb yang berhubungan dengan:

- ✦ *Yesus dan seorang anak yang memandang Yesus dengan rasa kagum*



2. Pertemuan Ke-2 (4 x 35 menit)		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (literasi) materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Yesus dan seorang anak yang memandang Yesus dengan rasa kagum</i> ❖ Mendengar pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Yesus dan seorang anak yang memandang Yesus dengan rasa kagum</i> ❖ Menyimak, (<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>) penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Yesus dan seorang anak yang memandang Yesus dengan rasa kagum</i> untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. 	
Mengorganisasikan peserta didik	<p>Menanya <i>Berpikir kritis dan kreatif (4C) dengan sikap jujur, disiplin, serta tanggung jawab dan kerja sama yang tinggi (Karakter)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi/gambar yang disajikan oleh guru ❖ Guru memberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dengan menunjukkan sikap kesungguhan, rasa ingin tahu, dan sikap toleransi, guru memberikan konfirmasi atas pertanyaan atau tanggapan siswa tersebut (menanya). (Pembelajaran HOTS) ❖ Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket; ❖ Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami berdasarkan hasil pengamatan dari buku paket yang didiskusikan bersama kelompoknya: ❖ Mengajukan pertanyaan tentang : <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Yesus dan seorang anak yang memandang Yesus dengan rasa kagum</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan 	

2. Pertemuan Ke-2 (4 x 35 menit)		Waktu
	<p>tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p> <p>★ <i>Supaya tubuh sehat aku harus makan?</i></p>	
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	<p>Mengumpulkan informasi</p> <p><i>(Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab dan pantang menyerah (Karakter), literasi (membaca))</i></p> <p>Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk bekerjasama.</p> <p>Peserta didik diberikan permasalahan dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).</p> <p>Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi data dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan sikap <u>memiliki rasa percayadiri, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, dan kerjasama (menalar dan mencoba).</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, mengunjungi laboratorium komputer perpustakaan sekolah untuk mencari dan membaca artikel tentang <ul style="list-style-type: none"> ★ <i>Yesus dan seorang anak yang memandang Yesus dengan rasa kagum</i> ❖ Mengumpulkan informasi Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusimasalah terkait materi pokok yaitu <ul style="list-style-type: none"> ★ <i>Yesus dan seorang anak yang memandang Yesus dengan rasa kagum</i> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>(Lukas 2:39-40)</i> 	

2. Pertemuan Ke-2 (4 x 35 menit)		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Setelah Yesus dipersembahkan di Bait Allah oleh orang tuaNya, mereka kembali ke rumahNya di Nasaret.</i> • <i>Yesus bertambah besar dan kuat. Ia bijaksana sekali, kasih karunia Allah ada pada-Nya.</i> <p>❖ Aktivitas (<i>Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C),</i>)</p> <p>★ <i>Buatlah jadwal belajar di rumah, yang akan kamu laksanakan setiap hari jadi waktu belajarmu teratur supaya kemampuanmu terus berkembang menjadi anak cerdas, disiplin dan bijaksana. Jadwal dibuat untuk setiap minggu. Mintalah orang tuamu dan guru untuk menandatangani. dan Tempelkan jadwal belajarmu dekat meja belajarmu.</i></p> <p>❖ Mempraktikan</p> <p>❖ Mendiskusikan (<i>Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C),</i>)</p> <p>❖ Saling tukar informasi tentang :</p> <p>★ <i>Yesus dan seorang anak yang memandang Yesus dengan rasa kagum</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<p>Mengkomunikasikan</p> <p>Kelompok peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dengan sikap penuh percaya diri dan komunikatif sedangkan kelompok lainnya menanggapi.</p> <p>❖ Pendidik mendorong agar peserta didik secara aktif terlibat dalam diskusi kelompok serta saling bantu untuk menyelesaikan masalah(<i>Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C),</i>)</p> <p>❖ Selama peserta didik bekerja di dalam kelompok, pendidik memperhatikan dan mendorong semua</p>	

2. Pertemuan Ke-2 (4 x 35 menit)		Waktu
	<p>peserta didik untuk terlibat diskusi, dan mengarahkan bila ada kelompok yang melenceng jauh pekerjaannya dan bertanya (<i>Nilai Karakter: rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, percaya diri dan pantang menyerah</i>) apabila ada yang belum dipahami, bila diperlukan pendidik memberikan bantuan secara klasikal.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Yesus dan seorang anak yang memandang Yesus dengan rasa kagum</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Yesus dan seorang anak yang memandang Yesus dengan rasa kagum</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah	<p>Mengasosiasikan</p> <p>Peserta didik melakukan refleksi dengan dibimbing oleh guru terhadap hasil diskusi yang telah dilaksanakan. Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai 	

2. Pertemuan Ke-2 (4 x 35 menit)		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Yesus dan seorang anak yang memandang Yesus dengan rasa kagum</i> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Yesus dan seorang anak yang memandang Yesus dengan rasa kagum</i> 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
<p>Kegiatan Penutup Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan). • Mengagendakan pekerjaan rumah. ✦ <i>peserta didik secara berkelompok melafalkan ayat per ayat Q.S. al-Fatihah.</i> • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 		20 menit

F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

- 1) Tes Tertulis
 - a) Pilihan ganda
 - b) Uraian/esai

- 2) Tes Lisan

b. Penilaian Kompetensi Keterampilan

- 1) Proyek, pengamatan, wawancara'
 - ✦ *Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang materi pokok*
 - ✦ *Menyimak tayangan/demo tentang materi pokok*
 - ✦ *Menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pengamatan dan eksplorasi*
- 2) Portofolio / unjuk kerja

★ *Laporan tertulis individu/ kelompok*

3) Produk,

2. Instrumen Penilaian

- a. Pertemuan Pertama (Terlampir)
- b. Pertemuan Kedua (Terlampir)

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

- ❖ Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM maupun kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar
- ❖ Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), misalnya sebagai berikut.
 - ★ *Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).*

b. Pengayaan

- ❖ Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
- ❖ Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- ❖ Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya
 - ★ *Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda dalam buku panduan guru. Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.*

Batanguru, 8 Maret 2021

Mengetahui,
Kepala Sekolah



WAWAN, S.Pd
NIP.198208082008011008

Guru PAKat dan Budi Pekerti

STEFANUS, S.Ag
NIP. 198409292019031006

BERITA ACARA HASIL LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Pada hari ini SENIN..., tanggal 2..., bulan AGUSTUS, Tahun 2021, Bertempat di Ruang GURU..., pada SDN 004 Batanguru, yang beralamat di Desa Batanguru, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Telah dilaksanakan seminar hasil penelitian tindakan kelas dengan judul : **“Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti Melalui Bimbingan Dan Motivasi Belajar Pada Kelas III SDN 004 Batanguru”**

Hasil Karya : Stepanus, S.Ag

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Tempat Tugas : SDN 004 Batanguru

Tempat Penelitian : SDN 004 Batanguru

Pada acara seminar tersebut :

Sebagai penyaji : Stepanus, S.Ag

Sebagai moderator :

Susunan acara seminar :

1. Pembuka
2. Sambutan Kepala sekolah
3. Pemaparan laporan hasil penelitian tindakan kelas oleh penulis/peneliti
4. Tanggapan, pertanyaan ,kritik dan saran dari peserta seminar
5. Tanggapan penulis atas tanggapan, pertanyaan, kritik dari peserta seminar
6. Penutup

Jumlah peserta yang hadir dalam seminar : 7.....orang

Adapun daftar hadir, prin aut bahan seminar dan foto kegiatan seminar sebagaimana terlampir dalam berita acara ini.

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Batanguru, 2. Agustus 2021

Kepala Sekolah

Wawan, S.Pd

NIP. 198208082008011008

DAFTAR HADIR PESERTA SEMINAR PTK

Judul Penelitian : "Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti Melalui Bimbingan Dan Motivasi Belajar Pada Kelas III SDN 004 Batanguru"

Nama Peneliti : Stepanus, S.Ag

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

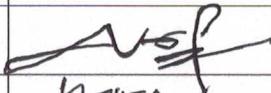
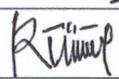
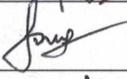
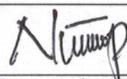
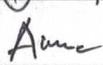
Tempat Tugas : SDN 004 Batanguru

Hari, Tanggal : Senin 2 Agustus 2021

Pukul : 10.00 s.d. 11.00 WITA

Tempat di : Ruang Guru SDN 004 Batanguru

Alamat : Desa Batanguru, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat

No	Nama	NIP	Tanda Tangan
1.	WAWAN, S.Pd	19820808 2008 01 008	
2.	RIBKA, S.Pd	19880811 201503 2 005	
3.	FEMY YUNITA, S.Pd	19880526 201903 1 006	
4.	LILIANA, S.Pd	19860609 200801 2 001	
5.	NONA PN, S.Pd	-	
6.	DAUD BORON BUA.T, S.Pd	-	
7.	AGUSTINA, S.Pd	-	
8.			

Batanguru, 2 Agustus 2021



Wawan, S.Pd
NIP. 198208082008011008

DOKUMENTASI SEMINAR PTK



